



Belajar di Rumah

C OVID-19 dinyatakan masuk ke Indonesia sejak awal Maret 2020. Presiden Joko Widodo menilai salah satu cara untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap Covid-19 adalah dengan *work from home*. Imbauan tentang *social distancing* juga telah dilakukan sejak Covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Negara-negara lain yang lebih dulu terkena imbas dari virus Korona ini memberikan pelajaran bagi Indonesia untuk selalu waspada dan patuh aturan pemerintah.

Work from home atau bagi pelajar lebih tepat *learn from home* (belajar dari rumah) atau kelas daring (online). Kelas daring di Yogya mulai diberlakukan sejak 23 Maret 2020. Tapi 14 hari sebelumnya sudah ada beberapa instansi atau sekolah -- kebanyakan di luar Yogya -- yang sudah memulai kelas daring terlebih dahulu untuk membantu mengurangi penyebaran virus Korona.

Ketika sekolah lain di luar Yogya sudah mulai memberlakukan kelas daring, di Yogya sendiri Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih berlangsung seperti biasa. Hal ini membuat beberapa siswa 'meliburkan diri' dengan alasan menghindari penyebaran virus Korona dan benar-benar di rumah saja. Beberapa siswa lain juga ada yang meliburkan diri dengan alasan sama, tetapi bukannya belajar di rumah melainkan malah bermain dengan temannya.

Makanya kenapa di Yogya tidak segera memberlakukan kelas daring, takutnya siswa malah keluyuran tanpa tujuan jelas. Padahal tenaga medis garda terdepan sudah berusaha sampai berpayah-payah dan tidak pulang ke rumah, kok malah ada yang masih kumpul-kumpul?

Di beberapa SMA, saat Yogya belum memberi kepastian tentang kelas daring, sekolah membuat kebijakan sendiri. Kalau mau masuk sekolah tidak

apa-apa, tapi kalau tidak bisa karena orangtua melarang juga tidak apa-apa. Siswa yang belajar di rumah juga diharapkan mencari materi sendiri atau meminta materi dari temannya



ILUSTRASI JOS

agar tidak ketinggalan pelajaran.

Kelas daring mulai diberlakukan di Yogya pada 23 Maret 2020. Banyak aplikasi belajar daring yang digunakan, salah satunya adalah Google Classroom. SMAN 9 menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring. Awalnya memang harus beradaptasi karena ini pertama kali menggunakan fitur classroom dari Google. Namun selang satu-dua hari siswa mulai terbiasa.

Hari demi hari kode kelas dibagikan sesuai mata pelajaran, aturan kode kelas dibagikan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Beberapa guru membagikan kode kelas sehari sebelum pembelajaran dimulai, lalu posting pengumuman di kelas. Mungkin sangat antusias dengan kelas daring ini.

Banyak problematika yang muncul selama kelas daring berlangsung, seperti tugas dari guru yang tidak sedikit bahkan ada yang terlambat. Padahal ada tugas dari guru mata pelajaran lain dengan tenggat waktu yang berdekatan. Untuk itu siswa harus bisa mengatur waktu dengan baik.

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama kelas daring juga menjadi salah satu problem. Guru hanya

mengunggah materi dan tugas, lalu siswa mengerjakan dan menyerahkan tugas sebelum batas waktu yang diatur oleh guru. Apabila kurang paham akan materi yang diunggah,

siswa diharapkan bertanya dengan mengirim *private chat* kepada guru. Namun hal tersebut adalah wajar karena ini pertama kalinya kelas daring serentak diberlakukan, jadi semua sama-sama belajar.

Tapi tidak semua guru seperti itu. Ada guru yang memanfaatkan classroom dengan baik. Benar-benar mengajak diskusi dan tidak tugas melulu. Dan tentunya siswa sangat senang, karena menjadi lebih paham dan mempunyai kesempatan bertanya selama kelas berlangsung apabila ada materi yang kurang jelas, dan itu juga disaksikan seluruh siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik.

Di tengah pandemi ini memang harus tetap semangat dalam melaksanakan imbauan pemerintah agar produktivitas siswa tetap terjaga dan berkembang. Sebagai seorang pelajar, siswa harus berusaha agar tetap semangat dalam belajar meskipun di rumah saja, tidak di sekolah seperti biasanya. Di sisi lain siswa juga merindukan suasana sekolah, suasana kelas, dan teman-teman. Semoga pandemi ini cepat berlalu.

(Nadya Fatkhey Jannah/
Siswi SMAN 9 Kelas X)-o

FAYZA KALYCA NARESWARI

Ikuti Konferensi Ramayana di Indonesia

FAYZA Kalyca Nareswari, siswi SMAN 5 Yogya, punya hobi menari sejak kecil. Nares, panggilan akrabnya, pertama kali mengenal seni tari usia tiga tahun. Bakatnya menari menurun dari ibunya, seorang penari kraton. "Pertama kali saya kenal tari usia tiga tahun, kebetulan ibu penari kraton, jadi mau tidak mau setiap hari saya melihat ibu menari dan akhirnya mengikuti sampai sekarang," ujarnya.

Januari tahun 2020 adalah pengalaman tidak terlupakan bagi Nares. Ia ditunjuk sebagai salah satu delegasi untuk acara '2nd World Ramayana Conference' di India. Peserta dihadiri beberapa negara seperti Rusia, Amerika Serikat, Indonesia dan India. Nares menjadi delegasi termuda Indonesia yang diambil dari Ramayana Ballet Purawisata.

Bersama empat temannya Nares menarikan salah satu kebudayaan khas Indonesia ini. "Tiga di antaranya penari, yang dua menjadi narator dan asisten. Kalau di Ramayana Ballet Purawisata kita show setiap malam dan lengkap tapi untuk konferensi ini hanya diambil tiga tokoh yaitu Rama, Sinta dan Rahwana," jelasnya.

Nares dan teman-teman mempersiapkan pentas ini selama satu bulan dengan dua kali latihan perminggunya. Tidak hanya itu, Nares dan teman-temannya juga mengubah koreografi pentas sendratari Ramayana. "Persiapannya mengubah koreografi saja karena yang diambil hanya tiga tokoh, sedangkan dua teman saya jadi narator dan asisten. Latihan tetap dilakukan, tapi bukan latihan dasar karena kami sudah lama mementaskan sendratari ini," ujarnya.

Konferensi yang turut dihadiri negara pelestari Ramayana ini menampilkan presentasi berbeda setiap harinya. Nares dan kawan-kawan tampil di hari ketiga konferensi. Inti konferensi tersebut adalah tukar budaya dalam melestarikan cerita Ramayana. Acaranya berupa talkshow dari beberapa narasumber, materinya tentang Ramayana tapi banyak topiknnya. Setiap hari ada pertunjukan khas India namanya Ramlila. Semacam seni teater tentang Ramayana. "Banyak filosofi dan ajaran hidup yang saya dapat untuk menambah motivasi saya," katanya.

Tidak hanya itu, ternyata sebelumnya Nares pernah meraih beberapa penghargaan di bidang tari. Saat SD, Juara III Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Sekolah Dasar (FLS2N-SD) Tingkat Kota Yogya. SMP Juara I Kemah Budaya Nasional Kategori Pentas Seni Tari, dan Juara I Lomba Tari Klasik Gaya Yogya se-Pakualaman.



Kaca-Istimewa

Fayza Kalyca Nareswari

Nares punya misi tertentu saat menarikan tari tradisional, khususnya ketika mengikuti konferensi Ramayana di India. "Kalau misi saya lebih menunjukkan Indonesia seperti apa. Dengan cara ini mereka jadi tahu gamelan dan tari Indonesia. Di samping itu saya juga pakai batik agar mereka tahu kalau batik warisan asli Indonesia," jelasnya.

Banyak suka dan duka yang telah dilalui Nares selama 14 tahun menggeluti seni tari. "Bagi saya sukanya lebih banyak dari dukanya. Kalau sukanya bisa ikut melestarikan kebudayaan Indonesia, dan mengangkatnya di mata dunia. Selain itu juga banyak teman untuk bertukar pikiran. Dukanya kalau saya banyak tugas jadi tidak sempat latihan atau kumpul di sanggar," tuturnya.

Sebagai remaja pegiat seni tari, Nares mempunyai pesan kepada remaja lainnya. "Jangan malu dianggap kuno atau ketinggalan zaman jika melestarikan kebudayaan lokal. Sebagai anak muda seharusnya kita sadar bahwa kebudayaan ini jika tidak kita ambil alih, maka akan diakui negara lain yang cinta kebudayaan Indonesia. Seharusnya remaja turut mempromosikan kebudayaan kita hingga ke kancah internasional agar negara lain tahu betapa kayanya budaya yang kita miliki," pungkasnya.

(Shayra Alifyana H/SMAN 7 Yogya)-o

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

RINDU

Kau datang bersamaku
Menghiasi bayang-bayangku
Mewarnai hujan di kala itu
Membuat pipiku sembab karena rindu

Kalimat demi kalimat yang terucap
Tak mampu menghapus rinduku
Tak mampu membuatmu kembali
Tuhan, mohon persatukan kami
Sahabatku



ILUSTRASI JOS

Gelsi

Kelas 5B SD 1 Bantul, Bantul

Menggosok Gigi

KETIKA di sekolah, Bu Guru menerangkan tentang kesehatan menggosok gigi. Kata Bu Guru, sebaiknya menggosok gigi dilakukan dua kali dalam sehari. Karena dengan menggosok gigi, dapat mencegah sakit gigi dan gigi berlubang.

Setelah sampai di rumah, aku melaksanakan perintah dari Bu Guru. ***



Ilustrasi: Arko

Noura Nayzila

Kelas B1 TK ABA Ngijon
Sendangagung, Minggir, Sleman 55563

CERNAK

Persahabatan Lutung dan Manyar

Haya Aliya Zaki

"YAK apa kabare, Manyar? Jadi kita *dolan* sore ini?" tanya Lutung begitu sampai di sarang Manyar



ILUSTRASI JOS

yang unik dan indah seperti anyaman mangkuk. Lutung tampak bersemangat.

Manyar menaruh buku bacaannya. Keningnya mengernyit. "Yak apa, sih? Bukannya janjinya besok sore? Hari ini aku mau meneruskan membaca buku favoritku," jawab Manyar.

Aaaah.... iya! Lutung salah. Dia lupa. Hanya, entah kenapa, alasan Manyar soal membaca buku membuat Lutung kesal.

"Lutung, kapan kamu mau belajar membaca?" tanya Manyar. "Kamu tidak harus membaca buku-buku tebal seperti aku. Kamu bisa membaca buku bergambar atau buku lainnya yang kamu suka." Pertanyaan Manyar membuat Lutung tambah kesal. Tanpa berkata apa-apa, dia meninggalkan sarang burung tempua itu. Lutung melompat lincah dari satu pohon ke pohon yang lain. Sepertinya dia balik ke pohon asam jawa atau pohon pilang untuk makan-makan lagi.

"Kon wis ngerti kan kalau aku tidak suka duduk diam membaca? Aku sukanya *dolanan* seperti ini!" teriak Lutung sayup-sayup.

Lutung dan Manyar tinggal di sebuah hutan di Jawa Timur. Mereka bersahabat meski memiliki hobi berbeda. Lutung senang bertualang di hutan, sedangkan Manyar senang membaca buku. Manyar memahami itu. Akan tetapi, dia cuma ingin Lutung belajar membaca. Seandainya saja Lutung tahu kalau manfaat membaca banyak sekali.

Malamnya, Manyar mendengar ribut-ribut. Lutung ditangkap oleh sekelompok



ILUSTRASI JOS

manusia. Dia dikurung di dalam kandang yang sempit. Kasihan Lutung. Manyar ingin menolongnya.

Manyar berpikir keras. Akhirnya, dia mendapatkan ide dari buku



ILUSTRASI JOS

yang pernah dibacanya. Besok Manyar akan meminta teman-temannya sesama burung tempua untuk berkumpul. Dia juga akan memberitahukan rencananya ini kepada teman-teman sesama lutung.

Keesokan sore, Manyar dan teman-temannya berkumpul di dahan pohon di dekat tenda manusia. Manyar memberi kode. Dia dan teman-temannya berkicau merdu sekali. Sekelompok manusia yang menangkap Lutung, terpesona. Mereka berlomba menangkap Manyar dan teman-temannya juga.

Begitu kawan burung manyar tempua beraksi, teman-teman sesama lutung pun bergegas

membebaskan Lutung. Ada yang mencuri kunci kandang dan ada yang membantu melepaskan ikatan di tubuh Lutung. Mereka berhasil. Lutung dan keluarganya kabur meninggalkan halaman tenda, lalu disusul Manyar dan teman-temannya.

Usut punya usut, Lutung ditangkap saat dia *kejoblos* ke dalam lubang besar di sekitar tenda. Awalnya Lutung cuma ingin tahu apa yang dilakukan oleh sekelompok manusia itu. Di sekitar situ sudah ada plang kayu bertuliskan 'Hati-hati ada Lubang' ditancapkan, tapi Lutung kan tidak bisa membaca?

"Manyar, aku mau belajar membaca," kata Lutung malu-malu.

Manyar tersenyum. "Sungguh? Dengan senang hati aku akan mengajarmu. Lutung. Setelah belajar, kita *dolan* bareng-bareng, ya."

Lutung langsung melompat-lompat kesenangan. ***-d